

# AL-DI'AYAH

Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

Atim Subekti :

PERAN ISTIHSAN DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN  
KEHIDUPAN SOSIAL

Abdul Kadir :

KEUNGGULAN PENGALAMAN MISTIK DALAM EPISTIMOLOGI AL GHAZALI  
(TELAAH TERHADAP AL MUNQIDZ MIN AL DLALAL)

Amin Tohari :

PEMBINAAN MENTAL PERSONIL RESIMEN MAHASISWA MAHASURYA SATUAN  
820/IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Junaidi :

AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Raqwan Al Baar :

MADRASAH TERTUA DI INDONESIA

Khoiruddin :

HUMAS SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

Siti Azizah Rahayu :

IDEALITA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Umar Ainur Rahib :

OKSIDENTALISME : SIKAP KITA TERHADAP TRADISI BARAT

Musleh Harry :

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENYELESAIKAN TANAH TERLANTAR  
DALAM PELAKSANA OTONOMI

Ahmad Adib Muhandi :

HUKUM POTONG TANGAN : KAJIAN INTELEKTUALISME ISLAM

Ratno Hadi :

TAFSIR FILOSOFI ANTARA YANG MENDUKUNG DAN YANG MENOLAK

Muh. Fathoni Hasyim :

IJTIHAD IMAM AL - BUKHORI

# **AL - DI'AYAH**

Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

## **Penasehat :**

Ust. A. Zain Hasan Baharun

## **Penanggung Jawab :**

Drs. Atim Subekti, M.Pd.I., M.H.I.

## **Ketua Pelaksana :**

Amin Tohari, S.Ag., M.Si.

## **Dewan Redaksi :**

Dr. H. Ibrahim Bafadhal, M.Pd.

Dr. Abd. Kadir, M.A.

Drs. H. Bashori Alwi, M.Pd.

Zainal Abidin, S.Ag., M.Pd.

Musleh Harry, M.H.

## **Redaksi Pelaksana :**

Drs. Junaidi

Akhmad Fauzi Hz., S.Ag.

Umar Ainur Rohib, M.Pd.I.

Masnun, S.Ag.

H. Imam Hambali, S.Pd.

Drs. Ratno Hadi, M.Ag.

Siti Muawanah, S.Si.

---

Redaksi mengundang para pembaca untuk menulis artikel ilmiah. Naskah diketik dua spasi dan dikirim beserta disketnya ke alamat redaksi Jl. Raya Raci No. 51 Bangil/PO Box & Bangil Telp. (0343) 745317. Redaksi berhak mengedit, tanpa merubah maksud dan isinya. Artikel yang dimuat tidak selamanya mencerminkan pendapat redaksi

---

## PENGANTAR REDAKSI

*Asslamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, seiring dengan penggantian nama jurnal "Pengabdian" menjadi "Al-Di'ayah", akhirnya kami kembali menyuguhkan sajian yang terbaik, untuk para pencinta jurnal ini. Redaksi minta maaf kalau terbitnya edisi kali ini mengalami keterlambatan, sebab proses penggantian nama membutuhkan konsentrasi mendalam dan diluar kontrol redaksi. Di samping itu kami selalu mengupayakan agar setiap kali terbit nuansa "Al-Di'ayah" lebih berkualitas, dan ini menjadikan redaksi banyak bekerja dalam editing naskah yang masuk.

Kehadiran jurnal "Al-Di'ayah" ini membawa misi yang luhur untuk mewariskan nilai-nilai ilmiah dalam berbagai variasi untuk membangun cakrawala yang luas. Tentunya akan membuka kebebasan agar kreatifitas akal yang diwujudkan dalam bentuk tulisan semaksimal mungkin.

Pertama, artikel dari Atim Subekti yang membahas tentang Peran *Istihsan* Dalam Menghadapi Perkembangan Kehidupan Sosial, disusul Abd. Kadir yang membahas tentang Keunggulan Pengalaman Mistik Dalam Epistemologi Al Ghazali (Telaah Terhadap Al Munqidz Min Al Dalal), kemudian Amin Tohari yang membahas tentang Pembinaan Mental Personil Resimen Mahasiswa Mahasurya Satuan 820/IAIN Sunan Ampel Surabaya, berikutnya Junaidi menulis tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-hari, selanjutnya Ragwan Albaar yang membahas tentang Madrasah Tertua Di Indonesia, kajian berikutnya ditulis oleh Khoiruddin yang membahas tentang Humas Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan, kemudian Siti Azizah Rahayu menulis tentang Idealita Pendidikan Islam di Indonesia, kajian selanjutnya ditulis oleh Umar Ainur Rohib yang membahas tentang Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat, berikutnya Musleh Harry menulis tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menyelesaikan Tanah Terlantar Dalam Pelaksanaan Otonomi, berikutnya Ahmad Adip Muhdi membahas tentang Hukum Potong Tangan: Kajian Intelektual Islam, kajian selanjutnya ditulis oleh Ratno Hadi yang membahas tentang Tafsir Falsafi Antara Yang Mendukung Dan Yang Menolak dan terakhir Muh. Fathoni Hasyim membahas tentang Ijtihad Imam Al-Bukhari.

Pembaca yang selalu haus terhadap ilmu, mudah-mudahan sajian kali ini dapat merangsang daya kritis dan analitis serta menggugah kita untuk selalu berpartisipasi dalam dialog intelektual ini. Semoga hasil karya para penulis, mendapat penghargaan yang selalu dilebihkan oleh Allah SWT. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**Redaksi**

# DAFTAR ISI

*Pengantar Redaksi (i)*

*Daftar Isi (ii)*

## **PERAN ISTIHSAN DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL**

*Atim Subekti (1)*

## **KEUNGGULAN PENGALAMAN MISTIK DALAM EPISTEMOLOGI AL GHAZALI (TELAAH TERHADAP AL MUNQIDZ MIN AL DLALAL)**

*Abdul Kadir (13)*

## **PEMBINAAN MENTAL PERSONIL RESIMEN MAHASISWA MAHASURYA SATUAN 820/IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

*Amin Tohari (35)*

## **AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

*Junaidi (65)*

## **MADRASAH TERTUA DI INDONESIA**

*Raqwan Al Baar (78)*

## **PEKERTAS SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN**

*Khoiruddin (94)*

## **IDEALITA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

*Siti Azizah Rahayu (107)*

## **OKSIDENTALISME : SIKAP KITA TERHADAP TRADISI BARAT**

*Umar Ainur Rahib (116)*

## **KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENYELESAIKAN TANAH TERLANTAR DALAM PELAKSANAAN OTONOMI**

*Musleh Harry (127)*

## **HUKUM POTONG TANGAN : KAJIAN INTELEKTUALISME ISLAM**

*Ahmad Adib Muhdi (144)*

## **TAFSIR FILOSOFI ANTARA YANG MENDUKUNG DAN YANG MENOLAK**

*Ratno Hadi (162)*

## **IJTIHAD IMAM AL - BUKHORI**

*Muh. Fathoni Hasyim (171)*

## HUMAS SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

Oleh: Khoiruddin\*

**Abstraksi :** Public Relations (HUMAS), sekarang ini sudah semakin dikenal. Berbeda misalnya pada tahun tujuh puluhan sampai tahun delapan puluhan, banyak masyarakat kita yang belum mengenalnya secara jelas, bahkan masih meragukan kegunaan Public Relations. Public Relation di tempat kelahirannya Amerika Serikat telah membuktikan kemanfaatannya, sehingga setiap organisasi atau lembaga baik besar ataupun kecil, banyak yang rela dan tidak ragu-ragu mengeluarkan dollar untuk kepentingan Public Relations. Kegiatan hubungan dengan masyarakat yang sering disebut Humas atau Public Relations, pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap lembaga, baik lembaga kedinasan, lembaga swasta, lembaga sosial, maupun lembaga pendidikan. Dunia pendidikan selamanya tidak akan pernah bisa melepaskan diri dari masyarakatnya karena out put pendidikan tersebut pada akhirnya akan kembali kepada masyarakat, sehingga dari sini dipandang perlu ada kesamaan dasar dan tujuan kerja sama antara dunia pendidikan dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat serta hubungan sekolah dengan orang tua murid merupakan sarana yang mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan dan pengembangan murid-murid di sekolah.

**Kata kunci:** Pendidikan, Humas, pengembangan, manajemen

---

\* Penulis adalah Staf Pengajar dan Ketua Jurusan Syari'ah STAI Darullughah Wadda'wah Bangil

## A. Pendahuluan

Istilah Public Relations atau dalam istilah Indonesia adalah Hubungan Masyarakat (HUMAS) sekarang ini sudah semakin dikenal. Berbeda misalnya pada tahun tujuh puluhan bahkan pada masa delapan puluhan pun banyak masyarakat kita yang belum mengenal istilah tersebut. Pada waktu itu banyak orang termasuk kalangan terpelajar yang masih bertanya-tanya dan meragukan fungsi dan kegunaan Public Relations.

Sekarang ini keadaannya menjadi lain. Jika kita membicarakan di depan seseorang atau sekelompok orang, umumnya mereka sudah menunjukkan pengertian yang positif, bahkan di instansi-instansi pemerintah, perusahaan-perusahaan swasta, badan-badan, organisasi-organisasi, lembaga-lembaga, termasuk juga lembaga pendidikan sudah menyadari betul betapa pentingnya Public Relations, walaupun mungkin posisi dan fungsinya tampak masih dalam taraf yang belum memuaskan. Keadaan ini dikarenakan peranan dan kedudukan Public Relations belum diterapkan sebagaimana mestinya, bahkan masih dianggap pemborosan bukan sebagai badan yang seharusnya mendatangkan keuntungan.

Public Relation di tempat kelahirannya Amerika Serikat telah membuktikan kemanfaatannya, sehingga setiap organisasi atau lembaga baik besar ataupun kecil, banyak yang rela dan tidak ragu-ragu mengeluarkan dollar untuk kepentingan Public Relations atau HUMAS itu.

Sebenarnya apakah di Amerika Serikat ataupun di Indonesia selalu membutuhkan hubungan yang efektif dengan pihak lain. Tanpa hubungan yang efektif dengan pihak lain, suatu organisasi atau lembaga tidak akan dapat melakukan kegiatan-kegiatannya dengan berhasil, karena pada dasarnya suksesnya suatu organisasi atau lembaga adalah atas dasar orang lain atau pihak lain.

Hubungan baik ini sebenarnya perlu dijalin bukan hanya oleh personil bidang Humas, akan tetapi seluruh manajer, karyawan, kepala, ataupun guru baik dalam lingkungan instansi ataupun di luar instansi dalam arti dengan masyarakat luas. Oleh karena itu setiap unsur dalam organisasi atau lembaga sangat membutuhkan

pengetahuan Public Relations, walaupun unsur-unsur tersebut bukan atau tidak akan menjadi Public Relations officer secara formal.<sup>1</sup>

Kegiatan hubungan dengan masyarakat atau sering disebut Humas, pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap lembaga, baik lembaga kedinasan, lembaga swasta, lembaga sosial, maupun lembaga pendidikan. Hal itu terjadi karena dalam kehidupan ini, manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Jadi dimanapun manusia berada, ia selalu berhubungan dengan masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Hubungan dengan masyarakat ditujukan untuk memperoleh keuntungan dan kemudahan bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu apabila kegiatan Humas dilaksanakan dengan baik, pasti akan menghasilkan suatu kerja sama (partnership) yang baik bagi keduanya.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah, hendaknya tidak mengabaikan kegiatan Hubungan dengan masyarakat. Kegiatan Humas sangat penting dilaksanakan sekolah karena selain berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sekolah mengadakan kegiatan Humas juga untuk menjalin kerja sama pedagogis dan sosiologis yang menguntungkan kedua belah pihak.

Kegiatan Humas mempunyai arti penting bagi sekolah karena kegiatan tersebut dapat merangsang partisipasi aktif dan positif masyarakat. Berkat kelincahan sekolah dalam kegiatan Humas, tak jarang berbagai bantuan datang, baik bantuan material maupun moral, sehingga proses pendidikan di sekolah berjalan lancar.

## B. Artikulasi Humas

Public Relations yang merupakan metode Ilmu Komunikasi dan objek studi Ilmu Komunikasi diterjemahkan oleh masyarakat kita Menjadi Hubungan Masyarakat, ditinjau dari Ilmu Komunikasi sebenarnya kurang tepat. Perkataan Public dalam istilah Public Relations tersebut bukanlah masyarakat dalam pengertian society, yakni keseluruhan manusia yang menghuni suatu wilayah. Pengertian Public dalam Istilah Public Relations adalah sekelompok orang yang mempunyai kaitan kepentingan dengan suatu organisasi atau

<sup>1</sup> Neni Yulianita, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung, Fikom UNISBA, 2003) hal. 2

lembaga.<sup>2</sup> Sebagai misal Public dari Public Relations Perusahaan Rokok Gudang Garam hanyalah orang-orang yang suka merokok saja. Public dari Public Relations Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia Airways hanyalah orang-orang yang mampu bepergian dengan pesawat terbang: dan lain sebagainya.

Public Relations sebagaimana dijelaskan diatas, yitu orang orang yang mempunyai kaitan kepentingan dengan suatu organisasi yang melancarkan kegiatan Public Relations itu, maka Publik diklasifikasikan menjadi dua yaitu ; pertama, adalah Internal Public (karyawan, pemegang saham, dan sebagainya) kalau di lembaga pendidikan kita bisa menyebutkan: guru, tata usaha, dan sebagainya.yang jelas mempunyai kepentingan dengan organisasi. Kedua, adalah External Public yaitu orang-orang diluar organisasi yang jelas-jelas ada kepentingan dan diharapkan ada kaitan kepentingan.

Meskipun kata Public Relations kurang tepat diterjemahkan menjadi Hubungan Masyarakat, tapi apa boleh buat karena sudah memasyarakat, namun sasarannya tetap meliputi khalayak internal dan external yang merupakan sasaran Public Relations. Jika Hubungan Masyarakat adalah terjemahan dari Public Relations, maka harus ada ciri-ciri hakiki dari Public Relations diantaranya adalah:

1. Komunikasi yang dilancarkan berlangsung dua arah secara timbal balik.
2. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari penyebaran informasi, penggiatan persuasi, dan pengkajian pendapat umum.
3. Tujuan yang dicapai adalah tujuan organisasi tempat Humas menginduk.
4. Sasaran yang dituju adalah khalayak di dalam organisasi dan di luar organaisasi.
5. Efek yang diharapkan adalah terbinanya hubungan harmonis antara organisasi dengan khalayak.

Untuk menjelaskan mengenai apa itu Humas maka para ahli membagi Humas menjadi dua pengertian, pertama Humas sebagai *technique of communication*, yakni Humas diartikan sebagai bagian dari proses komunikasi. Kedua, Humas sebagai *state of being*,

---

<sup>2</sup> Onong Icjana Effendy, *Ilmu Komunikasi ; Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1986) Hal. 168

maksudnya adalah keadaan wujud yang merupakan wahana kegiatan hubungan masyarakat dalam bentuk : biro, bagian, seksi, urusan, dan lain-lain. Penggunaan istilah tersebut tergantung dari struktur organisasi dimana Hubungan Masyarakat itu dilakukan.<sup>3</sup>

Humas telah didefinisikan oleh para ahli dengan beragam pandangan mulai dari sudut manajemen, sudut ekonomi, Pendidikan dan lain-lain. Karena banyaknya definisi tersebut maka pemraktek Humas se-dunia yang terhimpun dalam The International Public Relations Association bersepakat merumuskan sebuah definisi yang diharapkan dapat diterima oleh semua pihak. Definisinya adalah sebagai berikut :

*"Hubungan Masyarakat adalah fungsi manajemen dari budi yang dijalankan secara berkesinambungan dan berencana, dengan mana organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berusaha memperoleh dan membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada sangkut pautnya – dengan menilai pendapat umum diantara mereka dengan tujuan sedapat mungkin menghubungkan kebijaksanaan dan ketatalaksanaan mereka, guna mencapai kerja sama yang lebih produktif dan untuk melaksanakan kepentingan bersama yang lebih efisien, dengan melancarkan informasi yang berencana dan tersebar luas".*

Dalam pada itu The British Institute of Public Relations mendefinisikan Humas sebagai upaya yang mantap, berencana dan berkesinambungan untuk menciptakan dan membina pengertian bersama antar organisasi dengan khalayaknya.

Dari definisi-definisi tersebut secara implisit terdapat tiga fungsi Humas yaitu: Pertama, untuk mengetahui secara pasti dan mengevaluasi pendapat umum yang berkaitan dengan organisasinya. Kedua, untuk menasehati para eksekutif mengenai cara-cara menangani pendapat umum yang timbul. Ketiga, agar dapat menggunakan komunikasi untuk mempengaruhi pendapat umum.<sup>4</sup>

### C. Kedudukan Humas dalam Administrasi Pendidikan

Kedudukan Humas dalam administrasi pendidikan dapat ditinjau dari pengertian administrasi pendidikan, sehubungan dengan

<sup>3</sup> *Ibid*, Hal. 170

<sup>4</sup> *Ibid* hal. 172

hal tersebut berikut akan kita amati beberapa definisi atau keterangan mengenai administrasi pendidikan.

Dalam buku *Pedoman Administrasi dan Supervisi (1975)* dinyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah usaha bersama untuk mendayagunakan sumber, personal, serta material secara efektif dan efisien dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Batasan lain tentang administrasi pendidikan dikemukakan oleh Ngali Purwanto (1975). Menurutnya, secara luas administrasi pendidikan adalah suatu proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pembiayaan, dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia baik material, personal, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sementara itu secara sempit administrasi pendidikan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah.

Dalam pengertian administrasi pendidikan ada beberapa hal yang menjadi titik tekan diantaranya adalah : *pertama*, administrasi di sekolah bukan sekedar kegiatan tata usaha seperti dilakukan di kantor-kantor, melainkan mencakup semua kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan formal secara hirarki atau bertingkat. Tujuan tersebut meliputi lima hal, yaitu :

1. Tujuan umum (tujuan pada umumnya)
2. Tujuan institusional (tujuan sekolah bersangkutan)
3. Tujuan kurikuler
4. Tujuan instruksional umum (TIU)
5. Tujuan instruksional khusus

*Kedua*, administrasi di sekolah mencakup kegiatan yang sangat luas, antara lain kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, dan bidang-bidang lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan sekolah. *Ketiga*, administrasi di sekolah merupakan proses kegiatan bersama yang harus dilaksanakan semua pihak dalam hubungannya dengan tugas pendidikan sekolah.

Sehubungan dengan hal diatas, maka seluruh komponen pengelola sekolah seperti, kepala sekolah, guru, dan karyawan perlu mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Administrasi pendidikan di sekolah dipandang sebagai bagian dari kegiatan

manajemen, karena dalam kegiatan tersebut dapat dijumpai berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengkomunikasian. Hal itu sesuai dengan fungsi pokok manajemen yaitu, *planning, organizing, actuating/stafing, directing, coordinating, controlling, dan communicating.*

Kegiatan-kegiatan tersebut akan kita bandingkan dengan kegiatan administrasi pendidikan di sekolah yang terdiri dari.

1. Administrasi kurikulum
2. Administrasi murid
3. Administrasi personal sekolah
4. Administrasi tata laksana dan fisik sekolah
5. Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di tersebut dapat diambil benang merahnya tentang kedudukan Humas, baik dari sudut pandang manajemen maupun lingkup administrasi pendidikan itu sendiri, yaitu jika ditinjau dari sudut pandang manajemen, Humas adalah suatu realisasi fungsi komunikasi, sementara tugas Humas itu sendiri adalah merupakan salah satu fungsi manajemen yaitu untuk menganalisis kepentingan publik (masyarakat) dan memahami sifat public (masyarakat), disamping itu berfungsi juga untuk mengidentifikasi dan menafsirkan berbagai kebijakan dan program kerja dari organisasi, serta berfungsi untuk melaksanakan serangkaian program tindakan yang dapat diterima dan didasarkan pada niat baik.<sup>6</sup>

Jika ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan, Humas adalah bagian atau salah satu komponen kegiatan administrasi pendidikan. Realisasinya adalah yang dilakukan sekolah bersama-sama dengan masyarakat. Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat diarahkan pada terciptanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

#### **D. Tujuan dan Sasaran kegiatan Humas**

Menurut kurikulum tahun 1975, kegiatan yang menyangkut hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai

---

<sup>5</sup> Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, (Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 2001) hal. 18

<sup>6</sup> William.L.Rivers, et.al, *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Ed. ke.2. Terj. Haris Munandar dan Dedi Priatna (Prenada Media, Jakarta, 2004) hal. 133.

berikut :

1. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua siswa
2. Memelihara hubungan baik dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3)
3. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi sosial
4. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui berbagai macam teknik atau sarana komunikasi, seperti melalui majalah, surat kabar, atau mendatangkan nara sumber.<sup>7</sup>

Menurut Ngalim purwanto dkk, hubungan sekolah dan masyarakat, mencakup hubungan dengan sekolah lain, dengan pemerintah setempat, dengan instansi atau jawatan lain, dan dengan masyarakat umum. Hendaklah semua hubungan tersebut merupakan hubungan kerja sama yang bersifat paedagogis, sosiologis, dan produktif, yang dapat memberikan keuntungan, kebaikan dan kemajuan bagi kedua belah pihak. Untuk itu Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting dan menentukan.

Apabila ditinjau secara umum dan luas, maka akan mengingatkan kita pada kegiatan hubungan masyarakat secara luas. Pada dasarnya setiap instansi, termasuk lembaga pendidikan atau sekolah pasti melaksanakan Public Relation. Hadari Nawawi menyatakan bahwa, tugas public Relation adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang perlu diketahui pihak luar secara luas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyebarkan informasi atau memberikan keterangan kepada masyarakat luas agar dalam diri mereka tercipta pemahaman yang baik mengenai tugas dan fungsi yang diemban organisasi tersebut, termasuk kegiatan yang sudah, sedang dan akan dilaksanakan berdasarkan beban dan volume kerja. Akan tetapi informasi yang disampaikan hendaklah tidak berlebihan agar tidak terkesan sebagai promosi. Promosi hanya pantas dilakukan oleh organisasi komersial melalui iklan, dengan maksud mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Tepat apa yang dikatakan oleh Frederik.R. Gamble, tentang perbedaan iklan dengan Humas, iklan adalah bisnis secara terbuka atau terang-terangan, sedangkan Humas dilakukan dengan cara

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan Tentang Penyelenggaraan Publisitas Sekolah Pada Sekolah Laboratori IKIP Yogyakarta* (Yogyakarta, IKIP Yogyakarta, 1975) hal. 134

bujukan (persuasi) yang terselubung.<sup>8</sup> Itu semua karena maksud utama kegiatan Humas adalah untuk mendapatkan simpati dan dukungan masyarakat, informasi yang disampaikan harus berpijak pada data yang benar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan pula bahwa, tugas pokok atau sasaran kerja Humas suatu lembaga atau organisasi adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan informasi dan ide kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan. Dalam menyebar luaskan informasi ini, Humas bermaksud agar masyarakat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan.
2. Membantu pimpinan menyampaikan informasi kepada masyarakat
3. Membantu pimpinan mempersiapkan bahan tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
4. Membantu pimpinan mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan dan berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat adanya komunikasi timbal balik dengan pihak luar

#### **E. Kerja Sama Sekolah Dengan Masyarakat**

Dunia pendidikan selamanya tidak akan pernah bisa melepaskan diri dari masyarakatnya karena out put pendidikan tersebut pada akhirnya akan kembali kepada masyarakat, sehingga dari sini dipandang perlu ada kesamaan dasar dan tujuan kerja sama antara dunia pendidikan dengan masyarakat.

Diantara persamaan dasarnya *Pertama*, adalah keasamaan tanggung jawab, di dalam GBHN ditegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Di masyarakat terdapat individu-individu dan kelompok yang bersimpati dan menyelenggarakan pendidikan di sekolah. *Kedua*, adalah kesamaan tujuan, Sekolah dan masyarakat menghendaki agar kelak para siswanya menjadi manusia pembangunan yang berguna bagi bangsa dan masyarakatnya.

Sekolah dan masyarakat juga hendaknya saling membantu dan saling mengisi. Waktu belajar siswa di sekolah sangat terbatas dan waktu yang lebih panjang adalah di luar sekolah baik di rumah

---

<sup>8</sup> William L.Rivers, at al, *Op Cit*, hal. 140

ataupun di lingkungan masyarakat, sehingga waktu di luar sekolah bisa dimanfaatkan berbagai organisasi dan kegiatan di masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah sering juga dihadapkan pada masalah minimnya dana untuk penyediaan fasilitas pendidikan, apalagi sekarang dunia pendidikan di berbagai daerah dipacu dan diarahkan kepada peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas ini mustahil kalau tidak dibarengi dengan alokasi dana yang memadai, maka peran dan kerja sama sekolah dengan masyarakat semakin dibutuhkan, dana dari anggaran rutin SPP dan bantuan BOS belum bisa mencukupi dan menutupi kebutuhan tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat dapat membantu sekolah melalui BP3 atau melalui jalur-jalur yang lain.

Kerja sama sekolah dengan masyarakat juga bisa di bangun melalui berbagai bidang seperti bidang Pendidikan Moral Pancasila, pendidikan olah raga, pendidikan anak berkelainan, dan bidang keterampilan.

#### **F. Humas dan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pendidikan**

Partisipasi masyarakat adalah bentuk kerja sama yang penting antara sekolah dan masyarakat. Partisipasi tersebut bisa dalam berbagai bentuk bantuan baik moril maupun spirituil. Salah satu wadah kerja sama yang dapat dilakukan sekolah dan masyarakat adalah melalui Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3).

Menurut Hendayat Sutopo, BP3 adalah organisasi non struktural yang ada di sekolah dan lebih bersifat konsultatif. Anggota BP3 terdiri dari orang tua murid, guru, dan tokoh masyarakat.<sup>9</sup> Tujuan pembentukan BP 3 sebenarnya adalah untuk memelihara hubungan erat dan serasi serta meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk menyempurnakan kegiatan pendidikan di sekolah. Seperti yang pernah dirumuskan oleh Tim Dosen administrasi Pendidikan IKIP Malang sebagai berikut.

1. Mendorong dan meningkatkan hubungan yang baik antara masyarakat, sekolah, dan masyarakat.

<sup>9</sup> Hendyat sutopo, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan (Usaha Nasional*, Surabaya, 1982) hal. 238

2. Membantu kelancaran kegiatan pendidikan dan tidak mencampuri urusan teknik pembelajaran di sekolah, yang menjadi wewenang kepala sekolah, guru, dan pengawas.
3. Mengusahakan bantuan dari masyarakat baik berupa, benda, uang maupun jasa, dengan tidak menambah kewajiban pembayaran denda.
4. Memberikan pertimbangan kepada kepala sekolah tentang keuangan dan pembayaran SPP.<sup>10</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat serta hubungan sekolah dengan orang tua murid merupakan sarana yang mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan dan pengembangan murid-murid di sekolah. Dengan demikian maka hubungan tersebut perlu dibina, dibangun, dan dipelihara sebaik-baiknya, sehingga terjalin kerja sama dan saling pengertian yang mengarah kepada partisipasi positif masyarakat terhadap pengembangan sekolah. Senada dengan itu Made Pidarta menyatakan bahwa tujuan Humas di sekolah adalah :

1. Agar masyarakat mengetahui hal-hal tentang persekolahan dan inovasinya.
2. Memudahkan masyarakat memperbaiki situasi dan kondisi pendidikan di sekolah.
3. Meningkatkan profesi para staf sekolah sehingga hubungan mereka dengan masyarakat menjadi baik.
4. Masyarakat mengetahui konsep yang benar tentang guru
5. Agar mendapatkan koreksi dari kelompok-kelompok masyarakat.<sup>11</sup>

Pelaksanaan pendidikan apapun wujudnya adalah mengusahakan agar para anggota masyarakat menjadi lebih maju, terutama bagi masa depan anak didik. Dengan demikian tidak berlebihan apabila para orang tua murid dan masyarakat ikut memikirkan dan berpartisipasi terhadap berbagai persoalan pendidikan.

---

<sup>10</sup> Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, hal. 70

<sup>11</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Sarana Press, Jakarta, 1986) hal.352

## G. Kesimpulan

1. Kegiatan hubungan dengan masyarakat atau sering disebut Humas, pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap lembaga, baik lembaga kedinasan, lembaga swasta, lembaga sosial, maupun lembaga pendidikan. Hal itu terjadi karena dalam kehidupan ini, manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Jadi dimanapun manusia berada, ia selalu berhubungan dengan masyarakat.
2. Kedudukan Humas merupakan suatu realisasi fungsi komunikasi, sementara tugas Humas itu sendiri adalah merupakan salah satu fungsi manajemen yaitu untuk menganalisis kepentingan publik (masyarakat) dan memahami sifat public (masyarakat), disamping itu berfungsi juga untuk mengidentifikasi dan menafsirkan berbagai kebijakan dan program kerja dari organisasi, serta berfungsi untuk melaksanakan serangkaian program tindakan yang dapat diterima dan didasarkan pada niat baik.
3. Kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai hal yang menyangkut kebersamaan dan saling menguntungkan antara sekolah dengan masyarakat.
4. Hubungan sekolah dengan masyarakat serta hubungan sekolah dengan orang tua murid merupakan sarana yang mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan dan pengembangan murid-murid di sekolah. Dengan demikian maka hubungan tersebut perlu dibina, dibangun, dan dipelihara sebaik-baiknya, sehingga terjalin kerja sama dan saling pengertian yang mengarah kepada partisipasi positif masyarakat terhadap pengembangan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996)
- Hartono, *Public Relations: Teori dan Praktek* (Jakarta, Bachtiar, 1966)
- Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Sarana Press, 1986)
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Pendidikan Tentang Penyelenggaraan Publisitas Sekolah Pada Sekolah Laboratori IKIP Yogyakarta* (Yogyakarta, IKIP Yogyakarta, 1975)
- Rivers, William.L.et.al, *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Ed. ke.2. Terj. Haris Munandar dan Dedi Priatna, (Jakarta, Prenada Media, 2004)
- Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta, Mitra Gama Widya, 2001)
- Sutopo, Hendyat, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 1982)
- Susanto, Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung, Bina Cipta, 1977)
- Yulianita, Neni, *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung, Fikom UNISBA, 2003)